

Graphical abstract



PENERAPAN MEDIA KOMIK BERBASIS APLIKASI *WECOMICS* PADA MAHASISWA SEMESTER IV DALAM MENGANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI

¹Riska Lestari, ²Mutmainnah, ³Fatimah

¹Penididikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author*

rl443584@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the ability of each individual to understand speech acts, but there may be misinterpretations, especially those found in comic dialogue. This type of research is a quantitative descriptive study which aims to determine the ability of students to analyze perlocutionary speech acts in comics. The subjects of this study were the fourth semester students of the Indonesian Language Education Study Program, totaling 38 students. The instruments used in this study were test sheets and interviews. The data collection techniques used are test and non-test techniques. The data analysis technique used is descriptive statistics. From the results of data analysis that has been carried out, it shows that the average value obtained by students is 60.66. The highest score obtained was 75 while the lowest score was 50. From the results, it was then distributed and the results showed that none of the students were able or 0% while those who were unable were 38 students or 100%. Based on the results of the data processing, it can be stated that in general students are not able to analyze perlocutionary speech acts contained in comics based on the *wecomics* application.

Keywords: application, comics, speech acts, perlocutionary, *wecomics*.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan setiap individu memahami tindak tutur akan tetapi dapat saja terjadi kesalahan penafsiran khususnya yang terdapat dalam dialog komik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menganalisis tindak tutur perlokusi dalam komik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 38 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar tes dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 60,66. Skor tertinggi yang diperoleh, yaitu 75 sedangkan skor terendah 50. Dari hasil tersebut kemudian didistribusikan dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang mampu atau 0% sedangkan yang tidak mampu berjumlah 38 mahasiswa atau 100%. Berdasarkan hasil olah data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa tidak mampu menganalisis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam komik berbasis aplikasi *wecomics*.

Katar kunci: penerapan, komik, tindak tutur, perlokusi, *wecomics*.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2786>

Received : 26 Feb 2022 / Received in revised form : 01 Mar 2022 / Accepted : 01 Apr 2022

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam ragam penuturnya, mau tidak mau, takluk pada hukum perubahan. Arah perubahan itu tidak selalu tak terelakkan karena kita pun dapat mengubah bahasa serta berencana. Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat turut pula berpengaruh pada timbulnya ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang beraneka macam itu masih tetap disebut "bahasa Indonesia" karena masing-masing berbagai inti sari bersama yang umum. Ciri dan kaidah tata, bunyi pembentukan kata, dan tata makna umumnya sama. Itulah sebabnya kita masih dapat memahami orang lain yang berbahasa Indonesia walaupun di samping itu kita dapat mengenali beberapa perbedaan dalam perwujudan bahasa Indonesianya (Muthmainnah, M., Irmayani, N., & Nurmiati, N. 2019)

Bahasa merupakan sebuah sistem yang mana berarti bahwa bahasa dibentuk oleh berbagai komponen yang memiliki pola tetap dan juga bisa di kaidahkan dengan begitu bahasa memiliki sistem berupa lambang-lambang bunyi. Dari setiap lambang, bahasa bisa melambangkan sesuatu dengan konsep atau makna. Oleh karena itulah bisa disimpulkan bahwa setiap bunyi atau perkataan memiliki sebuah makna tertentu. Menurut Chaer (2010:30). Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya, Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Kecenderungan yang membuat seseorang malas membaca juga dipengaruhi oleh buku bacaan yang kurang sesuai dengan minatnya atau buku bacaannya banyak menggunakan bahasa yang tidak dimengerti maksudnya pemilihan katanya menggunakan kata-kata yang jarang dibaca sebelumnya. Maka untuk membangun minat baca dalam diri maka kita sebaiknya memilih buku bacaan yang mudah untuk dipahami. (Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. 2020)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh leech melalui Rohmadi (2010:2) yang mengemukakan bahwa konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud tuturan dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Jadi, makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur untuk memahami maksud lawan tutur.

Tindak tutur perlokusi yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan penuturnya. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa perlokusi merupakan reaksi dari tuturan penutur. Tindak tutur tidak saja dapat dilihat pada kehidupan nyata tapi dapat juga berupa teks cerita seperti novel yang di dalamnya terdapat dialog dari beberapa penutur. Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017)

Kemampuan memahami tindak tutur perlokusi hampir dimiliki oleh semua orang tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan penafsiran atau bahkan

tidak mengetahui maksud dari tuturan mitra tutur. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester IV menganalisis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam komik berbasis aplikasi *Wecomics*. (Dwijayanti, T. A. 2019)

Komik adalah media visual yang digemari banyak orang, terutama remaja. Secara tradisional, komik dicetak diatas media kertas seperti buku dan koran. Namun seiring dengan perkembangan teknologi internet, komikus kini dapat dengan mudah mengunggah karya komiknya ke laman internet untuk dinikmati jauh lebih banyak orang. Komik di internet inilah yang sekarang disebut dengan webcomic. Nugroho, H. Y. S., & Wahab, T. (2019)

Wecomics adalah aplikasi komik yang memiliki berbagai genre menarik dan diluncurkan hampir setiap hari. Aplikasi ini memiliki fitur yang menyimpan riwayat bacaan kamu sehingga untuk kamu yang lupa bab mana yang terakhir dibaca, maka wecomics secara otomatis merekam riwayat membaca kamu. Aplikasi ini gratis untuk diunduh. Kelebihan aplikasi ini adalah kamu bisa membaca offline karena komik dapat diunduh dan dibaca secara offline. Sayangnya, kekurangan aplikasi ini adalah kamu harus memiliki banyak koin untuk bisa membuka bab yang dikunci. Untuk mendapat koin, kamu harus bermain terlebih dahulu. Untuk mendapatkan aplikasinya kita hanya perlu mendownload aplikasi wecomis di play store, setelah aplikasi selesai didownload kemudian aplikasi dipasang. Ketika membuka aplikasi pertama kali kita akan dialihkan untuk membuat akun setelah membuat akun di aplikasi maka kita sudah bisa memilih berbagai genre komik yang akan kita baca. Seperti gambar dibawah ini :



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. (Jaedun, A. 2011)

Keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. (Batang, B.K, 2011) Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV pendidikan Bahasa Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi jika tidak maka kesimpulan dari penelitiannya akan bias. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas A dan B semester IV yang jumlahnya 38 orang.

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Nasution, S. 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut .

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 di kampus Universitas Al Asyariah Mandar. Jadwal penelitian ini rencananya dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Al Asyariah Mandar khususnya kelas A dan B Semester IV

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes .Teknik tes dilakukan dengan mengumpulkan data hasil analisis mahasiswa dalam komik berbasis aplikasi.Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap komik tersebut untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dibagikan dan diberikan petunjuk kepada mahasiswa untuk menganalisis aplikasi wecomik. (Data, A. 2014)

Tes pertama yaitu pre test yang diberikan kepada mahasiswa sebelum penerapan komik berbasis aplikasi *wecomics* dalam menganalisis tindak tutur perlokusi setelah melakukan *pre test* maka selanjutnya *pos test*. *pos test* diberikan setelah penerapan komik berbasis aplikasi *wecomics*.

Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat didalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif .

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis tindak tutur perlokusi dalam komik yang telah diamati terhadap mahasiswa yang berupa angka dan diproses menggunakan aplikasi SPSS. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

Teknik Kualitatif dipakai untuk menganalisis data yang berupa, lembar tes dan dokumentasi foto. Data hasil pengamatan dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Sementara itu, data yang berupa foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Al Asyariah Mandar dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia semester IV. Jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini sebanyak 38 orang mahasiswa. Awal proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni. Penelitian ini berfokus

pada apakah mahasiswa mampu menganalisis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam *wecomics* berbasis android yang mana dialog dalam komik ini terdapat tindak tutur perlokusi.

Proses penelitian ini diawali dengan cara memberikan tugas untuk menemukan dan menentukan tindak tutur perlokusi. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengetahui atau mereview kembali materi tentang pragmatik khususnya tindak tutur. Tindak tutur yang harus ditemukan oleh mahasiswa, yaitu deklaratif, ekspresif, komisi, direktif, dan representatif.

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur ini menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan seperti kutipan “Mari kita menikah!” yang terdapat dalam komik. Pada tindak tutur ini hanya 2 orang mahasiswa saja yang termasuk kategori mampu selebihnya dinyatakan tidak mampu. Tindak tutur selanjutnya adalah ekspresif. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan seperti pada kutipan “aku hanya berharap adik aku bisa memaafkanku” yang terdapat dalam komik. Pada tindak tutur ini hanya 11 mahasiswa saja yang dinyatakan mampu dan sisanya 27 mahasiswa dinyatakan tidak mampu.

Tindak tutur yang ketiga adalah komisif. Tindak tutur ini menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji dan ancaman seperti pada kutipan “Percayalah, Xi Xiaye, jika kamu menikah denganku, mereka akan menyesali semua yang mereka lakukan padamu”. Pada tindak tutur ini, terdapat 14 mahasiswa yang dinyatakan mampu. Hal ini lebih baik daripada hasil analisis pada tindak tutur sebelumnya. Tindak tutur berikutnya, yaitu direktif. Tindak tutur ini berfungsi untuk membuat penutur melakukan sesuatu seperti saran, permintaan dan perintah seperti kutipan “Panggil semua kepala departemen untuk rapat”. Dari hasil analisis terdapat 28 mahasiswa dinyatakan mampu dan 10 mahasiswa dinyatakan tidak mampu.

Kemudian, tindak tutur yang terakhir adalah representatif. Tindak tutur ini mempunyai fungsi memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Tindak tutur ini mencakup; mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan. Contohnya melaporkan dengan mengatakan “Direktur, tolong laporkan situasi di alun-alun zaman baru” seperti yang terdapat dalam komik.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa secara umum mahasiswa tidak mampu menentukan atau menemukan tindak tutur perlokusi dalam komik. Padahal, secara umum dialog dalam komik sangat minim tapi mahasiswa kesulitan untuk menentukan tindak tutur tersebut.

Untuk memahami pragmatik secara keseluruhan diperlukan keseriusan ketika mempelajarinya. Mengapa? Karena dalam pragmatik terdapat beberapa objek kajian. Misalnya, tindak tutur, deiksis, implikatur percakapan, dan praanggapan. Wijana (1996:2) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimanana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jika secara umum mahasiswa dinyatakan tidak mampu menganalisis tindak tutur perlokusi dalam penelitian

ini. Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengenai respon mahasiswa dalam menganalisis menggunakan aplikasi wecomics dan bagaimana proses perkuliahan pada mata kuliah pragmatik.

Beberapa mahasiswa mengatakan jika mata kuliah mudah dipahami tetapi memerlukan waktu untuk memahaminya. Akan tetapi beberapa mahasiswa juga mengatakan sulit untuk memahaminya. Terdapat beragam alasan mahasiswa menjawab pertanyaan mengenai apakah mata kuliah pragmatik sulit atau tidak. Misalnya, materi perkuliahan yang dilaksanakan dengan metode diskusi masih kurang meskipun dosen yang bersangkutan telah menjelaskan secara gamblang dan beberapa mahasiswa juga mengatakan menganalisis menggunakan aplikasi wecomics menyenangkan tetapi masih ada yang terkendala di jaringan dan banyak kalimat yang dianalisis.

Ketidakkampuan mahasiswa menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam komik juga dipengaruhi oleh masalah klasik misalnya mahasiswa merasa canggung atau malu untuk bertanya jika belum memahami apa yang dijelaskan oleh dosen pengampunya. Masalah lain yang ditemukan peneliti juga sebagai berikut:

- Mahasiswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan aplikasi wecomics
- Adanya kuota yang tinggi, meskipun peneliti sudah mendistribusikan beberapa kuota berbentuk voucher pada saat penelitian tetapi masih saja ada mahasiswa yang mengeluh tentang penggunaan kuota pada saat menganalisis.
- Kemampuan mahasiswa rendah dalam menganalisis tindak tutur perlokusi dalam komik menggunakan aplikasi wecomics
- Kurangnya variasi media pembelajaran yang di aplikasikan oleh dosen pengampuh mata kuliah sehingga mahasiswa tidak terbiasa berintegrasikan menggunakan teknologi pada matakuliah pragmatik (Dosen hanya menggunakan buku dan mengamati langsung bentuk tindak tutur di masyarakat).

Saran kepada fakultas agar menghimbau dosen bahasa Indonesia untuk menggunakan media pembelajaran pada mata kuliah Pragmatik serta menggunakan model pembelajaran berbasis *students center learning approach*. Menggunakan teknologi pada mata kuliah pragmatik yang bertujuan untuk melatih mahasiswa mengidentifikasi bentuk tindak tutur dalam komik menggunakan aplikasi *wecomics* agar mahasiswa lebih mampu menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari perolehan nilai pada mata kuliah tersebut sangat berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Peneliti berasumsi jika ketidakmampuan mahasiswa ini dapat saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apakah ketidaksiapan mahasiswa ketika menganalisis, ketidakcukupan waktu untuk menganalisis, ketidaktertarikan untuk mempelajari pragmatik atau bahkan materi yang disajikan sebelumnya kurang maksimal atau faktor-faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan untuk mengetahui ketidakmampuan mahasiswa menganalisis tindak tutur perlokusi.

Penelitian tindak tutur perlokusi dan menggunakan komik sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti lain seperti Faiza Arifa (2018) program studi jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang menganalisis unsur semiotika komik online Indonesia sebagai media penyebar Budaya yang tentunya berbeda dengan penelitian ini, dimana peneliti Faiza Arifa menganalisis komik online Indonesia sebagai media penyebar budaya dan mendapatkan komik webtoon sebagai salah satu aplikasi komik yang berperan dalam memediasi kebudayaan Indonesia dikarenakan unsur-unsur semiotika ternyata mengandung unsur budaya Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tindak tutur perlokusi yang tentunya tidak hanya menganalisis satu unsur tetapi menganalisis beberapa unsur dimana tindak tutur perlokusi terbagi dalam lima jenis yaitu tindak tutur perlokusi jenis deklaratif, ekspresif, komisif, direktif dan representatif sehingga dalam penelitian ini menganalisis tidak hanya satu tindak tutur tetapi lima jenis tindak tutur. Penelitian tindak tutur perlokusi juga pernah diteliti oleh Eka Nur Insani (2017) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menganalisis tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Sawit Boyolali yang tentunya membedakan dengan penelitian ini peneliti Eka Nur Insani menganalisis data yang difokuskan pada tuturan guru bahasa Indonesia yang mengandung tindak tutur pada saat proses belajar mengajar sedangkan dalam penelitian ini data yang difokuskan adalah kemampuan mahasiswa dalam menganalisis tindak tutur perlokusi yang terbagi dalam beberapa jenis menggunakan aplikasi komik sehingga dapat melatih kemampuan literasi membaca pada mahasiswa. Aplikasi komik yang digunakanpun sangat modern karena dilengkapi dengan berbagai komik terbaru sehingga mahasiswa bisa lebih semangat dalam menganalisis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penjelasan dari peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis mahasiswa terhadap tindak tutur perlokusi yang dilakukan berada pada kategori kurang mampu. Hal ini dapat dilihat pada skor atau nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa, yaitu 60,66. Selain itu, tidak satu pun mahasiswa yang mencapai nilai standar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil wawancara juga menunjukkan jika penyebab mahasiswa tidak mampu menganalisis karena kurangnya latihan dan kurangnya materi yang didiskusikan mengenai pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batang, B. K. (2011). C. Populasi dan sampel penelitian.
- Chaer, A. (2010). Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4(2), 11.
- Dwijayanti, T. A. (2019, November). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).

- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12.
- Muthmainnah, M., Irmayani, N., & Nurmiati, N. (2019, November). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama melalui Metode Struktural Kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 134-138).
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Nugroho, H. Y. S., & Wahab, T. (2019). Perancangan Webcomic Tentang Satelit Untuk Remaja. *eProceedings of Art & Design*, 6(3).
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020, November). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2, pp. 174-180).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.